

ABSTRAK

Imaduddin Noor. 190101120422. *Peran Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pengadaan Koleksi Fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.* Pembimbing Skripsi Juairiah, S.Pd.I, M.Hum, pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Pustakawan, Minat Baca, dan Koleksi Fiksi

Pentingnya perpustakaan sebagai pusat pengetahuan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa juga ditekankan. Meskipun peran perpustakaan diakui, data menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih menghadapi tantangan. Peran pustakawan dalam menghadapi tantangan peningkatan minat baca, baik dalam mengelola koleksi fiksi yang beragam maupun dalam menciptakan program atau kegiatan untuk memengaruhi minat baca siswa. Selain itu, konsumsi perangkat modern, seperti handphone dan video game, telah menjadi pesaing serius bagi minat baca.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pustakawan dan kendala pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pengadaan koleksi fiksi di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan pada penelitian ini adalah pustakawan dan siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Teknik analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh bahwa peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca melalui pengadaan koleksi fiksi siswa adalah menyediakan koleksi fiksi, mengolah dan memberikan pelayanan koleksi fiksi, mengadakan kegiatan perlombaan dan kliping, menggunakan koleksi fiksi sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar, dan membangun minat baca siswa. Sedangkan kendala pustakawan dalam menumbuhkan minat baca melalui pengadaan koleksi fiksi SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu keterbatasan waktu istirahat yang terlalu singkat. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku yang tersedia di sana.